



Komunikasi Lingkungan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau Dalam Mengembangkan Ekowisata Di Taman Wisata Alam Buluh Cina Kabupaten Kampar

Siti Rasina¹, Muhammad Firdaus²

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: ¹siti.rasina6097@student.unri.ac.id, ²mohammad.firdaus@lecturer.unri.ac.id

Email Penulis Korespondensi: siti.rasina6097@student.unri.ac.id

Abstrak– Salah satu hutan konservasi yang dilestarikan adalah Taman Wisata Alam Buluh Cina dengan melakukan komunikasi lingkungan melalui program pengembangan ekowisata untuk mengedukasi masyarakat betapa pentingnya menjaga kawasan hutan dan meminimalisir kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perencanaan komunikasi lingkungan, menganalisis pelaksanaan komunikasi lingkungan dan menganalisis evaluasi komunikasi lingkungan Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam mengembangkan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jumlah informan sebanyak 6 orang sesuai dengan kriteria yang ditentukan secara purposive. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman dan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh BBKSDA dalam melaksanakan pencegahan kerusakan lingkungan dibutuhkan adanya perencanaan komunikasi terdiri dari menganalisis masalah, menganalisis khalayak, merumuskan tujuan, mengembangkan pesan, dan merencanakan produksi media. Pelaksanaannya yaitu aksi sosialisasi, pemantauan kawasan dan penggunaan media dan evaluasi dilakukan menggunakan aplikasi pelaporan setiap bulannya, terkait progres pengembangan dan update kondisi terkini terkait pencapaian target dari perencanaan yang telah dibuat.

Kata Kunci: Komunikasi, Lingkungan, Pengembangan Ekowisata

Abstract– One of the conserved conservation forests is the Buluh Cina Nature Tourism Park by conducting environmental communication through an ecotourism development program to educate the public about the importance of maintaining forest areas and minimizing environmental damage caused by the community. The purpose of this study was to analyze environmental communication planning, analyze the implementation of environmental communication and analyze the evaluation of environmental communication by the Riau Natural Resources Conservation Center (BBKSDA) in developing ecotourism in the Buluh Cina Nature Tourism Park, Kampar Regency. This study uses a descriptive qualitative method. The number of informants was 6 people according to the criteria determined purposively. The data analysis technique in this study used the Miles and Huberman Model and the data validity checking technique was triangulation. The results of this study indicate that environmental communication carried out by BBKSDA in implementing environmental damage prevention requires communication planning consisting of analyzing problems, analyzing audiences, formulating objectives, developing messages, and planning media production. The implementation is socialization actions, monitoring areas and media use and evaluation is carried out using a monthly reporting application, related to development progress and updating current conditions related to achieving targets from the planning that has been made.

Keywords: Communication, Environmental, Ecotourism Development

1. PENDAHULUAN

Wilayah indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata kawasan hutan, baik untuk kegiatan ekowisata ataupun wisata khusus. Kawasan hutan yang dapat dikembangkan sebagai destinasi tujuan wisata adalah hutan lindung, hutan produksi, dan hutan konservasi selain cagar alam (Senoaji et al., 2024). Salah satu kawasan hutan yang dapat dikembangkan untuk tujuan pengembangan wisata dan rekreasi alam adalah Taman Wisata Alam. Taman Wisata Alam Buluh Cina merupakan hutan konservasi pelestarian alam di Provinsi Riau yang tujuan ditetapkannya adalah untuk pengawetan keanekaragaman hayati dan ekosistem dengan fungsi utama untuk pengembangan rekreasi dan wisata alam. Taman Wisata Alam Buluh Cina memiliki ekosistem hutan serta menyimpan keanekaragaman spesies flora maupun fauna yaitu flora berjumlah 43 jenis dan faunanya berjumlah 63 jenis. Di dalam Kawasan Taman Wisata Alam Buluh Cina terdapat Rimbo Tujuh Danau Buluh Cina yaitu danau tanjung balam, danau bunte, danau tuok tonga, danau baru, danau pinang dalam dan danau pinang luar.

Sebagai salah satu area hutan yang memiliki keanekaragaman hayati paling beragam, kawasan Taman Wisata Alam Buluh Cina tidak luput dari tekanan masyarakat. Hal ini disebabkan banyaknya penebangan liar, perambahan hutan, *illegal logging*, dan pembukaan lahan. Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sumber daya hutan diduga menjadi penyebab banyaknya pembalakan liar dan perambahan. Masyarakat hanya melihat kayu sebagai sumber daya utama yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat untuk dimanfaatkan tanpa mencoba untuk lebih memberdayakan hasil hutan lain selain kayu sebagai sumber daya





utamanya. Besarnya kerusakan hutan jelas berpengaruh terhadap kualitas dan daya dukung lingkungan (Firdaus et al., 2017).

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, pengembangan ekowisata dapat dipandang sebagai jalan keluar. Melalui ekowisata ini, ekosistem hutan diharapkan dapat lebih berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau memberdayakan sekelompok masyarakat dengan memfasilitasi dan mengawasi mereka untuk mengembangkan ekowisata Buluh Cina. Ekowisata dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan massal karena ekowisata mengedepankan konservasi, kesejahteraan penduduk lokal, serta budayanya.

Komunikasi lingkungan sebagai suatu cara untuk mengatasi masalah komunikasi. Maka dari itu, komunikasi lingkungan memiliki prinsip bahwa tujuan komunikasi manusia adalah saling pengertian. Oleh karena itu, komunikasi dalam perspektif lingkungan tidak hanya sebagai instrumen atau alat pendukung pelaksanaan pengelolaan lingkungan, tetapi juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan lingkungan itu sendiri (Flor & Cangara, 2018).

Pengembangan ekowisata yang dilakukan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau. Perencanaan dan pelaksanaan komunikasi lingkungan yang telah dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan, pengamanan kawasan dan menggunakan media sebagai media promosi di media sosial. Namun, tidak terlepas dari itu pihak Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau perlu mempertimbangkan langkah-langkah perencanaan yang baik dan benar agar proses pengembangan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina berjalan dengan baik. Selain itu, juga perlu memperhitungkan langkah-langkah apa saja yang harus digunakan dalam komunikasi lingkungan agar objek wisata alam di Buluh Cina dapat dikenal masyarakat luas, serta komunikasi kepada kelompok setempat agar proses pengembangan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina dapat berjalan dengan baik.

Maka dari itu, diperlukan program yang tepat untuk mengatasi kerusakan lingkungan tersebut sehingga hal itu dapat membantu meningkatkan kinerja Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam mengembangkan ekowisatanya. Dalam hal ini, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau memiliki program bina cinta alam dengan menggelar program-program edukasi lingkungan, wisata sadar lingkungan pada kader-kader generasi muda agar terus menjaga kelestarian alamnya. Selain itu, ada beberapa program lain yang dilakukan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau yaitu seperti penanaman bibit pohon, pelatihan, penyuluhan, sosialisasi, dan promosi melalui media sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yasir et al., 2020) dengan judul “Model Komunikasi Lingkungan Pengembangan Ekowisata Hutan Bakau di Kabupaten Bengkalis” menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan merupakan unsur penting dalam mencapai keberhasilan pengembangan ekowisata mangrove. Proses perencanaan komunikasi lingkungan melibatkan beberapa tahapan, yaitu analisis masalah, identifikasi audiens dan penetapan tujuan, pemilihan saluran serta media komunikasi, pengembangan pesan dan pembuatan media, serta tahap implementasi yang diikuti dengan evaluasi. Pendekatan melalui musyawarah dan gotong-royong menjadi model komunikasi lingkungan yang diterapkan dalam pengembangan ekowisata hutan bakau di Kabupaten Bengkalis yang dilakukan dengan memberdayakan masyarakat sekitar. Tindakan yang terintegrasi dan kreatif melalui berbagai metode dan saluran komunikasi diperlukan untuk pengelolaan komunikasi lingkungan yang baik.

Penulis sebelumnya melakukan pra riset terhadap anggota Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau mengenai proses pengembangan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina yang dikelola oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau. Perencanaan dan pelaksanaan komunikasi lingkungan yang telah diterapkan mencakup penyuluhan, pengamanan kawasan, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Meskipun demikian, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau perlu mempertimbangkan langkah-langkah perencanaan yang tepat agar pengembangan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina dapat berjalan dengan sukses. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan strategi komunikasi yang efektif agar objek Taman Wisata Alam di Buluh Cina dapat dikenal oleh masyarakat luas, serta untuk menyampaikan informasi kepada kelompok lokal guna mendukung kelancaran pengembangan ekowisata di lokasi tersebut.

Berdasarkan kondisi diatas pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan komunikasi lingkungan Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam mengembangkan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina Kabupaten Kampar, bagaimana pelaksanaan komunikasi lingkungan Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam mengembangkan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina Kabupaten Kampar dan bagaimana evaluasi komunikasi lingkungan Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam mengembangkan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina Kabupaten Kampar.

2. METODOLOGI PENELITIAN





Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta sikap orang-orang ataupun organisasi yang sedang diamati (Bogdan & Biklen, 1992). Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat (Bungin, 2006). Salah satu pendekatan metode penelitian kualitatif yang digunakan penulis ialah pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan memahami serta memaknai apa yang ada dibalik gejala. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap fenomena sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh sesudah melakukan analisis terhadap fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang fenomena-fenomena tersebut (Ruslan, 2008).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah percakapan antara penulis, seseorang yang berharap mendapatkan informasi dari informan, seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Berger, 2000). Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara mendalam dengan informan yang dalam hal ini adalah humas dan staf Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Hal ini dilakukan penulis untuk dapat menggali serta mendapatkan gambaran representasi yang sesuai sebagai objek Penelitian (Sugiyono, 2018). Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian yang dapat dipahami oleh penulis (Bungin, 2005). Pada penelitian ini, penulis akan melakukan observasi partisipatif aktif yang berarti penulis terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian. Dokumentasi merupakan sumber infomasi yang didapat penulis dalam bentuk dokumen dan rekaman. Dokumentasi yang dibuat penulis melibatkan bukti data seperti laporan, catatan, dan foto.

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Suryanto & Suaib, 2024). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif miles dan huberman (Sugiyono, 2014) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan hal-hal diluar sumber data yang bertujuan sebagai pembanding dan pengecekan data. Triangulasi merupakan cara yang paling tepat untuk mengurangi bahkan menghilangkan perbedaan-perbedaan pada kontruksi, kebenaran yang ada dalam konteks suatu penelitian saat mengumpulkan data sehingga dapat dibandingkan dengan berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai sudut pandang. Terdapat 3 Triangulasi menurut (Sugiyono, 2018) antara lain, yaitu :

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Perencanaan komunikasi lingkungan Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam mengembangkan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina Kabupaten Kampar

1. Menganalisis Masalah

Setelah melihat kondisi lingkungan dan hutan di dalam kawasan Taman Wisata Alam Buluh Cina yang banyak mengalami kerusakan baik dari hutannya maupun lingkungannya yang diakibatkan oleh adanya kegiatan perambahan hutan, *illegal logging*, penebangan secara liar, pembakaran, pembangunan perkebunan, rusaknya fasilitas-fasilitas yang ada didalam kawasan dan lain sebagainya. Jadi, masalah utamanya adalah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh keadaan alam dan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan yang masih belum bisa memahami tentang kawasan konservasi. Maka dari itu, diperlukan suatu pengembangan ekowisata agar dapat mengurangi dampak negatif berupa kerusakan lingkungan, karena dengan ekowisata membuat ekosistem alami terjaga keseimbangannya, sehingga perlu terus dijaga kelestariannya. Mengingat banyaknya potensi keanekaragaman hayati yang hidup disana seperti flora dan fauna yang hidup disana, hal itu menjadi salah satu alasan mengapa pengembangan ekowisata ini penting untuk dilakukan selain untuk memberikan manfaat secara ekonomi hal itu juga dapat menjaga keberlangsungan alam atau ekologi. Maka dari itu, pengembangan ekowisata ini mulai dilakukan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau.

2. Menganalisis Khalayak

Salah satu perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau adalah menganalisis khlayak atau sasaran. Penentuan sasaran juga ditentukan berdasarkan tujuan dari program tersebut. Sasaran dari program Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau adalah semua masyarakat desa Buluh Cina dan yang terkhusus bapak-bapak dan ibu-ibu yang dimana mereka sasaran utama dalam sosialisasi ini. Namun ternyata tidak hanya





bapak-bapak dan ibu-ibu saja yang perlu diberi kesadaran pentingnya menjaga lingkungan, melainkan para anak-anak muda juga perlu diberi pemahaman tentang peduli lingkungan dimana sikap peduli lingkungan harus dibangun dari masa muda agar paham dan dimasa depan mereka dapat menjaga lingkungan taman wisata alam umumnya dan lingkungan disekitar mereka khususnya.

3. Merumuskan Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau adalah mengajak masyarakat, baik itu tua, muda maupun anak-anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan khususnya kawasan hutan konservasi yaitu Taman Wisata Alam Buluh Cina. Karena melihat fakta dilapangan bahwasannya Taman Wisata Alam Buluh Cina sudah mengalami kerusakan baik dari lingkungannya, sarana prasarana serta infrastrukturnya perlu adanya tindakan untuk mengatasi hal tersebut. Tujuannya yaitu (1) memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya sebuah hutan, (2) untuk melestarikan Taman Wisata Alamnya, (3) menciptakan tempat wisata yang dekat dengan pusat kota, dan (4) untuk mencari informasi-informasi pembelajaran mengenai kehutanan dan memaksimalkan potensi-potensi yang ada di kawasan Taman Wisata Alam Buluh Cina.

4. Mengembangkan Pesan

Tahap ini merupakan tahap yang penting. Pemilihan dan penyusunan pesan yang tepat akan membuat komunikasi lebih efektif dan selanjutnya berdampak pada hasil yang dikehendaki dari pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi komunikasi tersebut lebih mudah dicapai. Isi dari pesan yang disampaikan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) bersifat informatif, persuasif dan koersif. Pesan disini adalah informasi yang disampaikan oleh sumber kepada penerimanya. Bentuk pesan yang disampaikan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) sendiri ketika sosialisasi ada yang berupa gambar, spanduk dan lain sebagainya.

5. Merencanakan Produk Media

Ditahap ini penyampaian pesan-pesan komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau di lihat oleh para masyarakat diseluruh Kabupaten Kampar khususnya melalui siaran televisi atau melalui media-media online lainnya. Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau menyampaikan pesan-pesan terkait lingkungan tidak hanya secara langsung tetapi juga menggunakan media massa seperti televisi, radio dan media online seperti website, instagram, facebook, dan tiktok.

3.1.2 Pelaksanaan komunikasi lingkungan Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam mengembangkan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina Kabupaten Kampar

1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan langkah awal yang dilakukan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau untuk memberi tau masyarakat dan mengenalkan program. Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) menyampaikan langsung ke masyarakat melalui kegiatan patroli dan mereka secara langsung memberikan edukasi kepada masyarakat tentang larangan merambah karena akan merusak lingkungan. Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau tidak hanya mengedukasi masyarakat secara umum tetapi juga memberikan pelatihan kepada masyarakat agar lebih mencintai dan melestarikan lingkungan. Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau melakukan sosialisasi dengan cara mengimbau masyarakat untuk menjaga hutan dan tidak mengambil lahan milik negara dan juga larangan memasang jerat dikawasan hutan dengan tujuan tidak menyakiti flora dan fauna yang hidup disana dan larangan yang disampaikan biasanya berupa spanduk dan papan informasi yang dipasang sekitar kawasan Taman Wisata Alam Buluh Cina. Dengan adanya pemasangan spanduk dan papan informasi maka dapat membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melindungi lingkungan. Maka dari itu, pemasangan spanduk dan papan informasi tidak hanya membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang isu lingkungan, tetapi juga mendorong mereka untuk mengambil tindakan nyata dalam melestarikan hutan dan satwa liar.

Ada tiga sifat pesan yang terdapat dalam sosialisasi atau kampanye Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam, yaitu :

- a) Pesan Informatif, pesan ini bersifat memberi informasi mengenai kerusakan dan juga hukum pidana bagi masyarakat yang melakukan kerusakan, serta bagaimana cara untuk melestarikan dan menerapkan gaya hidup yang ramah lingkungan. Seperti kondisi lingkungan Taman Wisata Alam Buluh Cina saat ini mengenai kerusakan lingkungan dan sarana prasarananya. Penyampaian pesan-pesan seperti ini biasanya dilakukan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau ketika sosialisasi di Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar.
- b) Pesan Persuasif, pesan persuasif diartikan sebagai pesan yang bersifat membujuk secara halus agar menjadi yakin dalam proses pendekatannya. Dalam penyampaian pesan kepada masyarakat, Balai





Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau akan menyelipkan pesan-pesan yang bersifat persuasif dengan tujuan untuk membujuk atau mengajak masyarakat atau sasaran khalayak nantinya agar dapat menjaga lingkungan dan peduli dengan salah satu wilayah konservasi yaitu taman wisata alam Buluh Cina dengan tujuan utama dari kegiatan ini. Pesan persuasif yang biasanya digunakan adalah “Mari Kita Jaga Lingkungan Karena Lingkungan Adalah Ekosistem Untuk Keberlangsungan Hidup Kita Semua”.

- c) Pesan Koersif, pesan koersif adalah proses penyampaian pesan (pikiran dan perasaan) oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, opini, atau perilaku dengan gaya yang mengandung paksaan, sanksi, ancaman, kekhawatiran, dan ketakutan. Dalam hal ini Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau akan menindaklanjuti perambah dilapangan. Ketika ditindaklanjuti dilapangan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau akan memberi peringatan kepada mereka, setelah itu nanti baru akan dilaporkan ke kantor seksi, dari kantor seksi akan dapat diketahui bahwa tindak lanjut seperti apa yang harus lakukan.

2. Pemantauan Kawasan Taman Wisata Alam Buluh Cina

Pemantauan merupakan perkembangan tahapan yang telah dilalui dan penilaian terus-menerus mengenai fungsi kegiatan didalam konteks jadwal pelaksanaan. Pemantauan memiliki tujuan untuk melihat secara bertahap sesuai dengan konteks. Pada dasarnya pemantauan kawasan ini memberikan bantuan kepada tim patroli yang bertugas untuk melihat kawasan mana yang dirusak. Tim patroli akan melaksanakan tugasnya disaat ada perintah dari atasan untuk melakukan tugas agar bertindak sesuai dengan peraturannya. Tim patroli juga bekerja secara bergantian dalam memantau kawasan, dan hal ini dilakukan sebanyak 4 kali sebulan atau bisa lebih. Tim patroli bukan hanya melakukan pemantauan kawasan saja, namun tim patroli juga mengimbau dan selalu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kawasan konservasi untuk keberlangsungan hidup. Tim patroli yang bertugas untuk mengamankan kawasan dari ancaman oknum-oknum perambah. Tim patroli ini berusaha untuk menjadi pencegah adanya kerusakan yang terjadi. Dengan adanya tim patroli yang bekerja dapat mengetahui perambah yang masuk kedalam kawasan. Tindakan pemantauan kawasan Taman Wisata Alam Buluh Cina ini merupakan salah satu bentuk komunikasi lingkungan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap hutan. Kegiatan pemantauan ini, tim patroli secara langsung berinteraksi dengan masyarakat mengenai penting menjaga lingkungan khususnya kawasan hutan konservasi Taman Wisata Alam Buluh Cina dan memberikan informasi mengenai bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat yang masih merusak lingkungan dengan baik.

3. Penggunaan Media

Penggunaan media dalam komunikasi lingkungan sangat efektif untuk mencapai berbagai tujuan pengembangan dan pelestarian lingkungan. Penggunaan media telah menjadi alat yang sangat efektif dan telah membuka pintu kolaborasi yang luas dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat pentingnya menjaga lingkungan. Berikut beberapa jenis media massa yang digunakan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam mengembangkan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina, yaitu:

a) Media Elektronik

Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) berusaha memperluas informasi tentang kawasan hutan konservasi khususnya Taman Wisata Alam Buluh Cina dan bagaimana kondisi Taman Wisata Alam Buluh Cina saat ini melalui berita yang disiarkan di televisi-television dan radio dengan sasaran pembaca dan pendengar yang sesuai sasaran diharapkan dapat mengedukasi masyarakat dan menyadarkan masyarakat betapa pentingnya menjaga lingkungan khususnya di kawasan hutan yang memiliki banyak ekosistem agar tidak dirusak oleh oknum-oknum tertentu.

b) Media Online

Media online ialah sebuah saluran penyampaian pesan dan pemikiran yang hanya bisa diakses melalui jaringan internet. Dalam hal ini Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau mempunyai platform-platform yang mereka gunakan sebagai media promosi dalam pengembangan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina seperti Instagram (@BBKSDA_riau), Tiktok (@BBKSDAriauofficial) dan juga website (<https://BBKSDA-riau.id/>) yang dapat menyampaikan pesan-pesan penting tentang perlindungan kawasan ekowisata, pentingnya menjaga lingkungan, dan juga informasi mengenai dampak negatif dari hal-hal yang bersifat *illegal* serta kerusakan kawasan hutan yang luas dan beragam agar pesan tersebut dapat menginspirasi orang-orang agar lebih peka terhadap kondisi lingkungan saat ini. Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) berusaha untuk menarik perhatian masyarakat terutama wisatawan melalui media sosial. Dengan menampilkan gajah, flora maupun fauna lainnya. Tidak hanya itu mereka juga menampilkan keadaan alam sekitar Taman Wisata Alam





Buluh Cina dan juga memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa lingkungan harus terus dijaga, hal ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kepedulian masyarakatnya.

3.1.3 Evaluasi komunikasi lingkungan Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam mengembangkan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina Kabupaten Kampar

Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) melakukan evaluasi kegiatan setiap bulannya melalui tools yang sudah disediakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk menilai efektivitas pengelolaan kawasan konservasi, dan telah ada aplikasi pelaporan, triwulan, dan semester terkait progres pengembangan dan update kondisi terkini capaian target dari perencanaan yang telah dibuat. Pada rapat evaluasi tersebut Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) juga melibatkan anggota secara internal. Dalam melakukan evaluasi atau monitoring Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau juga mengajak masyarakat Kabupaten Kampar khususnya Desa Buluh Cina untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan jangan melakukan kerusakan lingkungan, dimana program yang dilakukan terlaksana secara keseluruhan, seperti sosialisasi, himbauan, patroli, pelatihan, pembinaan, dan pembuatan sarana prasarana.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti, permasalahan-permasalahan lingkungan saat ini memerlukan penanganan khusus, seperti menerapkan strategi melalui komunikasi lingkungan. Komunikasi lingkungan adalah penggunaan pendekatan, prinsip, strategi dan teknik komunikasi untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Singkatnya, komunikasi lingkungan sendiri merupakan bentuk komunikasi yang digunakan sebagai tindakan mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau menerapkan komunikasi lingkungan melalui tindakannya dalam mengembangkan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina.

Melihat dari permasalahan lingkungan yang semakin memprihatinkan dari tahun ke tahun terutama pada kawasan hutan konservasi yaitu taman wisata alam Buluh Cina. Penyelesaian masalah lingkungan ini tidak hanya dapat dicapai melalui kegiatan upaya penyelamatan kawasan hutannya, hal itu memerlukan kesadaran dan tingkat kepedulian yang tinggi agar dapat bersama-sama menjaga lingkungan disekitar kawasan. Maka dari itu, diperlukan upaya yang lebih serius dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan agar dapat mencegah kerusakan lingkungan tepatnya di kawasan hutan konservasi. Hal ini menjadi alasan mengapa komunikasi lingkungan menjadi penting, karena melalui komunikasi ini kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dapat membaik dan menjadi tolak ukur bagi perubahan dalam membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat.

Dalam konteks komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau, sumber penyampaian pesan informasi adalah Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) yang berperan sebagai komunikator. Sedangkan, penerima pesan dalam hal ini adalah masyarakat Buluh Cina yang berada di sekitar kawasan Taman Wisata Alam Buluh Cina yang menerima pesan-pesan terkait lingkungan. Komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) adalah sosialisasi program pengembangan ekowisata, pemantauan kawasan dan penggunaan media sosial. Maka dari itu, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) dan masyarakat memiliki posisi yang sama atau setara, karena mereka aktif terlibat dalam usaha untuk melestarikan lingkungan agar mendapatkan saling pengertian dan pemahaman yang sama.

Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) memerlukan adanya perencanaan komunikasi lingkungan yang digunakan untuk mempermudah program yang dilakukan. Perencanaan komunikasi itu dimulai dari analisis masalah, analisis khalayak, merumuskan tujuan, mengembangkan pesan dan merencanakan produksi media.

3.2.1 Perencanaan komunikasi lingkungan Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam mengembangkan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina Kabupaten Kampar

Dari hasil Penelitian, peneliti akan membahas mengenai komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam melaksanakan program pengembangan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina Kabupaten Kampar. Sebelum Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) melaksanakan kegiatan komunikasi lingkungan tentunya Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) membutuhkan perencanaan agar kegiatan yang dijalankan sesuai dengan sasaran. Adapun perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) adalah dimulai dari menganalisis masalah. Dalam tahap ini Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) menemukan kerusakan terhadap kawasan hutan, infrastruktur, sarana dan prasarana di Taman Wisata Alam Buluh Cina, yang bisa dikatakan sangat perlu adanya aksi nyata untuk mengatasi hal tersebut dan membentuk program pencegahan, baik dengan sosialisasi, pelatihan, himbauan, patroli ataupun yang lainnya.





Tahap kedua yaitu analisis khalayak. Untuk melaksanakan program komunikasi lingkungannya. Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) menetapkan khalayak sasaran yaitu masyarakat dan juga anak-anak muda. Tahap ketiga yaitu merumuskan tujuan. Tujuan dari kegiatan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam antara lain yaitu (1) memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya sebuah hutan, (2) untuk melestarikan Taman Wisata Alamnya, (3) menciptakan tempat wisata yang dekat dengan pusat kota, dan (4) untuk mencari informasi-informasi pembelajaran mengenai kehutanan dan memaksimalkan potensi-potensi yang ada di kawasan Taman Wisata Alam Buluh Cina.

Tahap keempat yaitu mengembangkan pesan. Isi dari pesan yang disampaikan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) bersifat informatif dan persuasif. Pesan informatif yang disampaikan adalah mengenai bagaimana cara untuk melestarikan dan menerapkan gaya hidup yang ramah lingkungan. Sedangkan pesan persuasif yang dilakukan adalah berupa ajakan ataupun himbauan kepada masyarakat untuk lebih menjaga kawasan hutan dan bisa menerapkan gaya hidup yang ramah lingkungan. Yang kelima yaitu merencanakan produksi media, ditahap ini Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) menggunakan media elektronik yaitu televisi dan media sosial yaitu instagram, website, facebook dimana pesan berupa informasi dan persuasif mereka sampaikan juga lewat media sosial ini.

3.2.2 Pelaksanaan komunikasi lingkungan Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam mengembangkan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina Kabupaten Kampar

Pelaksanaan komunikasi lingkungan yang dilakukan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) dalam pengembangan ekowisata dapat mempengaruhi perilaku masyarakat. Komunikasi lingkungan didefinisikan sebagai penggunaan proses-proses komunikasi dan produk-produk media untuk mendukung pembuatan kebijakan yang efektif, mendorong partisipasi publik dan implementasi program yang ditujukan untuk mencapai keberlangsungan lingkungan, dan memiliki peran untuk mengkomunikasikan berbagai bentuk kerusakan lingkungan dan bagaimana upaya pengembangannya.

Dalam hal ini, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) menggunakan komunikasi lingkungan dengan melakukan sosialisasi program pengembangan ekowisata untuk mengedukasi masyarakat, meminimalisir kerusakan lingkungan dan menyampaikan pesan kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dilakukan dengan sosialisasi baik secara formal maupun secara langsung mendatangi masyarakat yang tertangkap melakukan aktivitas illegal di kawasan hutan Taman Wisata Alam Buluh Cina.

Sosialisasi dilakukan bertujuan untuk menyampaikan pesan lingkungan untuk tidak menggunakan lahan milik pemerintah dan menyampaikan bagaimana tindakan yang harus dilakukan ketika berhadapan dengan oknum masyarakat yang masih melakukan perambahan dan perusakan. Kegiatan sosialisasi ini berfungsi sebagai pengingat, edukasi dan himbauan kepada masyarakat tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan. Sosialisasi ini dilakukan untuk menyebarluaskan informasi yang telah dirangkum dengan cukup baik agar masyarakat dengan mudah untuk memahaminya sehingga menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Diharapkan bahwa melalui sosialisasi ini, semua lapisan masyarakat sekitar kawasan hutan konservasi Taman Wisata Alam Buluh Cina dapat bersama-sama menjaga kelestarian hutan dan kawasan Taman Wisata Alam Buluh Cina. Upaya ini dilakukan untuk membangun kesadaran serta mengedukasi masyarakat betapa pentingnya menjaga kawasan hutan Taman Wisata Alam Buluh Cina dan meminimalisir kerusakan lingkungan yang terjadi karena ulah manusia.

Selain melaksanakan sosialisasi, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) juga menjalankan kegiatan pemantauan kawasan dengan tujuan melihat dan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan dengan memberikan dengan melakukan patroli. Selain itu, pelaksanaan yang dilakukan oleh tim patroli ialah untuk mengamankan kawasan dari ancaman perambah, jerat dan juga penanaman. Dengan adanya tim patroli yang bekerja memantau kawasan dari adanya aktivitas perambah agar tidak memasuki kawasan konservasi. Lebih dari sekedar pemantauan, tim patroli Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) juga aktif memberi edukasi dan himbauan kepada masyarakat saat berpatroli, tindakan pemantauan kawasan ini merupakan salah satu bentuk komunikasi lingkungan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan dan perilaku masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat, kegiatan sosialisasi ini juga dibantu dengan adanya penggunaan media seperti media elektronik dan media online. Penggunaan media telah membuka pintu masyarakat yang luas untuk mendorong partisipasi lebih banyak dari berbagai kalangan. Melalui platform-platform media elektronik seperti televisi dan radio dan media online seperti Instagram, Tiktok dan juga website yang dapat menyampaikan pesan-pesan penting tentang perlindungan lingkungan kepada masyarakat. Informasi dapat dengan cepat menyebar ke berbagai lapisan masyarakat dengan cara yang mudah dikemas. Penggunaan media sosial ini tidak hanya menyampaikan pesan tentang lingkungan tetapi juga mengajak khalayak untuk terlibat didalamnya. Hal ini dapat menciptakan kondisi sosial yang kuat, dimana dukungan terhadap suatu tujuan atau inisiatif dapat terwujud melalui kolaborasi dan solidaritas dari berbagai pihak. Dengan demikian, media





sosial tidak hanya berperan sebagai alat untuk menyebarkan informasi, tetapi juga sebagai tempat partisipasi aktif masyarakat dalam proses sosialisasi kepada masyarakat.

3.2.3 Evaluasi komunikasi lingkungan Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam mengembangkan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina Kabupaten Kampar

Evaluasi dilakukan oleh Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) yang menjadi stakeholder dalam pengembangan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina Kabupaten Kampar. Stakeholder dari program ini di Taman Wisata Alam Buluh Cina yakni dari berbagai macam kalangan baik itu dari pemerintah setempat, pokdarwis, KTH dan lain sebagainya.

Dalam hal ini Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) melakukan evaluasi dan monitoring secara langsung, hal ini untuk menilai sejauh mana keberhasilan suatu program yang sudah dilaksanakan, selain itu evaluasi juga dilakukan setiap bulannya melalui tools yang sudah disediakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk menilai efektivitas pengelolaan kawasan konservasi, dan telah ada aplikasi pelaporan, triwulan, dan semester terkait progres pengembangan dan update kondisi terkini capaian target dari perencanaan yang telah dibuat.

Evaluasi dari berbagai kegiatan di Taman Wisata Alam Buluh Cina selalu dilakukan, dengan harapan agar dalam kegiatan selanjutnya Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) mampu menentukan program yang tepat dan cara berkomunikasi yang tepat dan efektif untuk para masyarakat. Segala bentuk keberhasilan dan pencapaian dari suatu program pengembangan ekowisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina akan senantiasa dikembangkan dan membenahi segala kekurangan yang ada. Evaluasi akan membantu Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) untuk menentukan strategi yang baru dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya. Evaluasi komunikasi lingkungan dilakukan demi terciptanya kegiatan-kegiatan atau program-program yang efektif untuk pengembangan ekowisatanya. Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) berkolaborasi dengan kelompok binaannya untuk menyelesaikan masalah dan mengelola kawasan hutan di Taman Wisata Alam Buluh Cina. Apapun tantangannya, keputusan selalu diambil melalui musyawarah antar Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) dan kelompok binaannya, khususnya dalam mengevaluasi setiap program yang telah dijalankan. Pelaksanaan pengembangan wisata ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi selama mereka mendapatkan manfaatnya (Haris, Soekmadi, & Susilo Arifin, 2017).

Dengan demikian, dalam tahap evaluasi ini startegi komunikasi lingkungan dalam mengajak masyarakat Kabupaten Kampar terkhususnya Desa Buluh Cina untuk lebih peduli terhadap hutan konservasi di kawasan Taman Wisata Alam Buluh Cina dan jangan melakukan kerusakan lingkungan dikatakan kurang berhasil, dengan melihat indikator pada masyarakat di Desa Buluh Cina masih ada yang kurang peduli terhadap hutan di kawasan Taman Wisata Alam Buluh Cina, hal ini dibuktikan masih adanya masyarakat melakukan kegiatan perambahan di sekitar hutan, namun ada sebagian masyarakat yang sudah sadar dan paham tentang kondisi hutan dimana mereka berhenti melakukan kegiatan perambahan atau yang lainnya dan membuat kegiatan *illegal* tersebut berkurang.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau adalah menganalisis masalah, menganalisis khalayak, mengembangkan pesan dan merencanakan produksi media. Selain itu, pelaksanaan komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau adalah sosialisasi, melakukan pemantauan kawasan dan menggunakan beberapa saluran media. Terakhir, evaluasi yang dilakukan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau, evaluasi sendiri dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan komunikasi yang telah dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya. Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau juga menggunakan aplikasi pelaporan setiap bulannya, triwulan dan semester terkait progres pengembangan dan update kondisi terkini terkait pencapaian target dari perencanaan yang telah dibuat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan ilmunya serta mengarahkan penulis sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih terutama juga ditujukan kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, segala upaya serta kemampuannya yang tidak terhitung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada staf Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dan seluruh masyarakat Buluh Cina.





REFERENCES

- Bungin, Burhan. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Kencana.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education. Allyn and Bacon.*
- Rosady, Ruslan. (2008). Metodologi Penelitian Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Flor & Cangara. (2018). Komunikasi Lingkungan: Penanganan Kasus-kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Firdaus, M., Awza, R., & Rumyeni. (2017). Komunikasi Lingkungan Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Melakukan Konservasi Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 238–247.
- Senoaji, G., Suharto, E., Lukman, A. H., & Susanti, E. (2024). Kelayakan Ekologis Pengembangan Taman Wisata Alam Seblat sebagai Objek Daya Tarik Wisata di Provinsi Bengkulu Indonesia. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(2), 289–295. <https://doi.org/10.14710/jil.22.2.289-295>
- Burhan Bungin. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Firdaus, M., Awza, R., & Rumyeni. (2017). Komunikasi Lingkungan Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Melakukan Konservasi Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 238–247.
- Senoaji, G., Suharto, E., Lukman, A. H., & Susanti, E. (2024). Kelayakan Ekologis Pengembangan Taman Wisata Alam Seblat sebagai Objek Daya Tarik Wisata di Provinsi Bengkulu Indonesia. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(2), 289–295. <https://doi.org/10.14710/jil.22.2.289-295>
- Suryanto, S. (2024). *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi STRATEGI KOMUNIKASI PUBLIC RELATION*. 8(1).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta.

